

KETERAMPILAN MEMBACA SASTRA MELALUI METODE QUANTUM TEACHING BAGI REMAJA MASJID

Siti Ansoriyah¹, Ines Nur Irawan², Siti Gomo Attas³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
siti.ansoriyah@unj.ac.id¹, ineznurirawan@gmail.com², tigo.attas@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Kurangnya literasi dalam keterampilan membaca sastra pada remaja masjid di Kelurahan Bahagia Babelan, Bekasi menjadi landasan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan secara partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca sastra (dongeng) dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menjumlahkan data yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Metode pelatihan yang digunakan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) metode ceramah dengan memberikan penjelasan mengenai cerita dongeng; (2) metode tanya jawab, peserta melakukan sesi bertanya mengenai literasi membaca; (3) metode simulasi, peserta mencari dan mempraktikkan cara membaca dongeng cerita dengan menarik; and (4) metode mandiri, peserta membuat dan mendiskusikan hasil penulisan. *Pre-test* diberikan sebanyak 21 soal dalam bentuk pilihan berganda kepada 20 orang peserta remaja masjid di Kelurahan Bahagia Babelan untuk memenuhi *desk evaluation* yang berlangsung selama 3 jam. Pelatihan ini berupaya menerapkan model quantum teaching dengan memberikan pedoman mengenai tujuan, prosedur, dan aturan bersama dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca sastra. Pada awal *pre-test* memperoleh nilai rata-rata 53,05%, yang mana belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada *post-test* siklus I peserta mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan nilai rata-rata 72,41%. Kemudian pada *post-test* siklus II dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 85, 70%. Dengan demikian, pada akhir kegiatan program pelatihan ini menunjukkan peningkatan hasil keterampilan membaca yang memuaskan. Para peserta remaja masjid di Kelurahan Bahagia Babelan dapat membaca dengan baik dan memahami makna yang terandung dalam bacaan cerita dongeng tersebut.

Kata Kunci: keterampilan membaca; daya baca; membaca sastra; *quantum teaching*.

Abstract: The lack of literacy in literary reading skills of mosque teenagers in Bahagia Babelan Village, Bekasi forms the basis for this community service activity carried out in a participatory manner which aims to improve literary reading skills (fairy tales) using the quantum teaching learning method. This workshop activity was carried out using a qualitative and quantitative approach in summing up the data obtained from the *pre-test* and *post-test* in two cycles, each cycle was carried out in one meeting. The training method used with several stages, specifically: (1) lecture method by giving an explanation of fairy tales; (2) question and answer method, participants conduct a questioning session about reading literacy; (3) simulation method, participants find and practice how to read fairy tales with interesting stories; and (4) independent method, participants create and discuss the results of writing. The *pre-test* was given as many as 21 questions in the form of multiple choices to 20 mosque youth participants in Bahagia Babelan Village to fulfill the desk evaluation which lasted for 3 hours. This training attempted to apply the quantum teaching model by providing guidelines regarding the objectives, procedures, and rules together in the implementation of the learning process of reading literature. At the beginning of the *pre-test* obtained an average score of 53.05%, which had not shown the expected results. In the first cycle *post-test*, participants experienced an increase after using the quantum teaching learning model with an average value of 72.41%. Then in the *post-test* cycle II with an average value increased to 85, 70%. Thus, at the end of this training program activity showed an increase in the results of satisfactory reading skills. The mosque youth participants in Bahagia Babelan Village could read well and understand the meaning of the fairy tale reading.

Keywords: reading skills; readability; reading literature; quantum teaching.



Article History:

Received: 10-03-2023

Revised : 26-04-2023

Accepted: 26-04-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Membaca mempunyai peranan sosial yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan reseptif yang dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis. Dalam perkembangan membaca masyarakat Indonesia berdasarkan pendapat UNESCO bahwa Indonesia dalam urutan nomor dua dibawah soal literasi dunia, hanya 0,001% artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Noerharijanti et al., 2016).

Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Sedangkan, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Fakta kedua, 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan *gadget* (Fatoni, 2020). Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya solusi dan kebijakan yang tegas agar literasi di Indonesia semakin meningkat dan memperbanyak komunitas literasi serta taman bacaan yang lengkap dan menyenangkan. Menumbuhkan karakter pada masyarakat salah satunya dengan gerakan literasi membaca sehingga informasi yang dibaca tidak berdasarkan berita bohong atau opini semata (Ansoriyah & Rahmat, 2018).

Berdasarkan data *wearesocial* per-Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari (Dahono, 2021; We Are Social, 2021). Tidak heran dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia. Lewat gadget memang banyak informasi fakta yang beredar. Sayangnya, informasi yang mereka dapatkan bukan berasal dari media yang bisa dipercaya, melainkan dari media sosial yang lebih banyak dipenuhi oleh opini, bukan fakta. Bahkan sebaliknya, mereka malah percaya dengan portal-portal berita palsu dan akun-akun penyebar berita bohong itu.

Pembelajaran literasi erat kaitannya dengan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik sehingga salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan ialah pendidik. Melalui proses pembelajaran pendidik akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan, oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran pendidik sangat dituntut untuk dapat mentranfer ilmu yang dimilikinya dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik sangat penting dalam

suatu kegiatan pembelajaran. Melalui hasil belajar kita dapat mengukur tingkat keberhasilan para remaja masjid Kelurahan Bahagia selama mengikuti proses pembelajaran. Namun, hasil belajar peserta tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan seorang pendidik saat mengajar, melainkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya (Ansoriyah & Irawan, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung, dalam pembelajaran sastra secara luring pada peserta remaja masjid, peserta belum memahami secara baik mengenai sastra bercerita melalui dongeng. Kegiatan mendongeng di sekolah pun belum dilaksanakan dengan maksimal, ada beberapa peserta yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran yang kurang efektif dapat berakibat hasil belajar kurang memuaskan. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, pelatihan ini diupayakan guna praktik secara langsung dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan literasi membaca sastra remaja masjid di Kelurahan Bahagia Babelan. Metode *quantum teaching* adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan berfokus pada hubungan dinamis di lingkungan kelas. Pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar di kelas yang menanamkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran terhadap metode *quantum teaching*., inovasi dan model penyampaian, serta melibatkan perhatian peserta untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran sastra bercerita melalui dongeng (Ferdika et al., 2020; Leiliyanti et al., 2021).

Pelatihan dengan penerapan *quantum teaching* dilakukan sebagai upaya menjadikan guru sebagai model dengan memberikan contoh para remaja masjid bagaimana menjadi pengajar yang baik dalam berliterasi. Kegiatan ini juga menerapkan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui contoh secara kontekstual dan pencapaian yang terarah dengan materi yang disampaikan. Menurut Bobbi, Mark dan Sarah, 2019 bahwa *quantum teaching* memiliki asas utama “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka. Untuk meningkatkan hasil belajar, dalam *quantum teaching* terdapat kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) (Alhakiki & Taufina, 2020)

Dalam pelatihan ini upaya menerapkan model *quantum teaching* yaitu memberikan pedoman mengenai tujuan, prosedur, dan aturan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Quantum teaching* memberikan skenario pembelajaran yang terarah agar peserta dapat mendalami makna yang terkandung dalam literasi membaca sastra cerita dongeng dengan bertukar informasi. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan sebelum pelatihan dilaksanakan didapati bahwa kegiatan belajar sastra

sebelumnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu peserta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran literasi membaca dongeng (Susanti, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut Aktivitas pembelajaran sangatlah penting, tanpa adanya aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan adanya aktivitas belajar maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta. Dalam hal ini dengan pelatihan yang menerapkan model pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta baik secara individu maupun secara kelompok (Ansoriyah & Irawan, 2022).

Pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar di kelas yang menanamkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran terhadap metode *quantum teaching*., inovasi dan model penyampaian, serta melibatkan perhatian peserta untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran sastra bercerita melalui dongeng. Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. *Pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dengan jumlah tes yang diberikan sebanyak 21 soal dalam bentuk pilihan berganda. Pelatihan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat dikatakan lebih baik dengan menunjukkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran, baik hasil belajar yang diukur dengan huruf atau angka, maupun hasil belajar yang dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari. Peningkatan pembelajaran literasi membaca sastra terutama membaca cerita dongeng menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa peserta sudah dapat membaca dengan baik dan memahami makna yang terandung dalam bacaan cerita dongeng tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pelatihan pelaksanaan literasi membaca cerita dongeng ini melalui beberapa tahapan yaitu: (1) tahap persiapan dengan dengan membuat berbagai pertanyaan tidak terstruktur, penyusunan materi membaca cerita dongeng dari berbagai literature dan berbagai sumber yang relevan dalam pelatihan ini, dalam pembuatan salindia. Pembuatan soal *pre-test* yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil literasi peserta dalam kegiatan membacanya dan kegiatan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan setelah diberikan model pembelajaran *quantum teaching*; dan (2) tahap pelaksanaan pelatihan dengan memberikan penjelasan mengenai cerita dongeng islami, memberi petunjuk sebagai bahan bacaan berbagai sumber yang relevan untuk dapat memperoleh pemahaman yang baik. Sesi pelatihan ini juga memberikan penguatan serta pemberian penjelasan dalam memotivasi para remaja masjid agar dapat membaca cerita dongeng dan dapat memahami makna

yang terkandung dalam cerita dongeng. Pelatihan ini juga menitikberatkan kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, merumuskan topik, pada pertemuan selanjutnya menyusun kerangka tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menulis, menyunting dan membacakan hasil tulisan cerita dongeng tersebut. Pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi, *pre-test* dan *post-test*, serta pendampingan. Narasumber melakukan pendampingan pada kegiatan secara luring.

Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menjumlahkan data yang didapat dari *pre-test* dan *post-test*. Jenis pelatihan yang dilaksanakan dalam pelatihan Kualitatif ini adalah Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada usaha meningkatkan hasil belajar peserta remaja masjid melalui model pembelajaran *quantum teaching* (Pratama, 2018; Puteri, 2019). Sesuai dengan jenis pelatihan ini, maka pelatihan ini memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan upaya perubahan yang akan dicapai.

Subjek pelatihan ini adalah para peserta remaja masjid di Kelurahan Bahagia Babelan Bekasi yang berjumlah 20 orang peserta yang dilaksanakan selama 3 jam. Metode pelatihan yang digunakan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) metode ceramah dengan memberikan penjelasan mengenai cerita dongeng, makna yang terkandung dari satu cerita yang disampaikan sebagai contoh dan cara membaca dongeng dengan menarik; (2) metode tanya jawab, peserta diberikan kesempatan dalam bertanya mengenai hal-hal dalam literasi membaca dan mengenai pencarian sumber-sumber referensi dan bagaimana cara menuangkannya dalam tulisan; (3) metode simulasi yaitu peserta diajak untuk mencari berbagai contoh cerita dongeng dan mempraktikkan cara membaca dongeng cerita dengan menarik; dan (4) metode mandiri, peserta diminta membuat cerita dongeng kemudian hasil penulisannya didiskusikan bersama peserta lain (saling memberi masukan dan koreksian hasil penulisan).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan

Pelatihan dalam upaya meningkatkan daya baca masyarakat melalui pembinaan keterampilan membaca sastra melalui metode *quantum teaching* bagi remaja masjid di kelurahan Bahagia Babelan, Bekasi, ini melalui 2 sesi, yaitu kegiatan pelatihan yang berlangsung secara dalam persiapan sebelum pelatihan dengan pelaksanaan *pre-test*. Kemudian, sesi kedua dilakukan dengan melakukan pelatihan secara langsung kepada peserta yang mana dilanjutkan dengan *post-test* guna mengetahui efektivitas dari pelatihan yang dilaksanakan. Melalui kegiatan pelatihan yang bertumpu pada *quantum learning* ini, pelatihan ini melibatkan seluruh peserta muda di lingkungan Masjid Desa Bahagia Babelan Bekasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di kelurahan Bahagia Babelan, Bekasi

Kegiatan pelatihan berlangsung di Kelurahan Bahagia Babelan, Bekasi seperti yang ditampilkan pada gambar 1. Pelatihan keterampilan membaca sastra melalui metode *quantum teaching* ini dilakukan selama 3 jam. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Mau (2021), peserta dapat secara holistik terlibat dalam pembelajaran yang direkomendasikan UNESCO yakni pembelajaran yang interaktif sesuai terhadap peserta remaja yang dinamis dan belajar sambil memberikan ilustrasi yang menarik dengan berkomunikasi menyesuaikan usia remaja saat ini. Seperti yang dikemukakan oleh Cahyaningrum et al. (2019), cara ini dapat melibatkan peserta secara fisik, emosional, maupun intelektual dengan implementasi sistem TANDUR dalam upaya merangkul unsur-unsur penambahan maupun penumbuhan minat daya baca peserta, menyimpulkan, mendemonstrasikan, mengulang, dan mempraktkannya sehingga peserta meresapi materi pelatihan dengan dunianya. Hal ini guna tercapainya prinsip efektif yang sesuai dengan program peningkatan keterampilan membaca sastra yang telah ditentukan (Edi & Wardarita, 2021; Nur et al., 2020). Respon mitra dari para remaja di Kelurahan Bahagia Babelan, Bekasi pada pelatihan ini berlangsung seringkali ditemukan kesulitan dalam pelatihan ketika komunikasi antar peserta apabila diamati dan dikendalikan secara intensif selama pelatihan. (Ansoriyah & Rahmat, 2018) Pelatihan ini dibatasi oleh kendala psikologis peserta remaja dalam mengamati kesulitan dan memastikan konsentrasi peserta selama pelatihan.

2. Refleksi Hasil Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui kemampuan awal dan kesulitan yang dialami peserta dalam memahami materi yang hendak dijelaskan pada awal pertemuan terlebih dahulu dengan memberikan *pre-test* sebanyak 21 soal kepada para remaja masjid di Kelurahan Bahagia Babelan Bekasi yang berjumlah 20 orang peserta remaja. Pedoman penilaian yang digunakan adalah menggunakan skala huruf, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rentang Penilaian Skala Huruf

Nilai	Tingkat Penguasaan	Bobot
A	86-100	4
A-	81-85	3.7
B+	76-80	3.3
B	71-75	3
B-	66-70	2.7
C+	61-65	2.3
C	56-60	2

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Pencapaian peserta pada *Pre-test*, *Post-Test I*, dan *Post-Test II*

No	Nama	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test I</i>		<i>Post-Test II</i>	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	BM	47,61 %	Belum	80,95%	Sudah	85,71%	Sudah
2	AS	28,57%	Belum	76,19%	Sudah	90,47%	Sudah
3	BP	80,95%	Sudah	52,38%	Belum	80,95%	Sudah
4	CP	71,42%	Sudah	71,42%	Sudah	85,71%	Sudah
5	SK	57,14%	Belum	57, 14%	Belum	76,19%	Sudah
6	NKD	71,42%	Sudah	85,71%	Sudah	76,19%	Sudah
7	HM	66,6%	Sudah	38,09%	Belum	90,47%	Sudah
8	IBS	52,38%	Belum	71,42%	Sudah	95,23%	Sudah
9	TNF	33,33%	Belum	85,71%	Sudah	90,47%	Sudah
10	MRB	57,14%	Belum	80,95%	Sudah	80,95%	Sudah
11	AKD	38,09%	Belum	80,95%	Sudah	90,47%	Sudah
12	YAS	66,66%	Sudah	76,19%	Sudah	85,71%	Sudah
13	MAF	47,61%	Belum	85,71%	Sudah	80,95%	Sudah
14	FB	42,85%	Belum	76,91%	Sudah	71,42%	Sudah
15	FRB	52,38%	Belum	80,95%	Sudah	90,47%	Sudah
16	IY	52,38%	Belum	85,71%	Sudah	95,23%	Sudah
17	HP	71,42%	Sudah	52,38%	Belum	85,71%	Sudah
18	ANM	71,42%	Sudah	90,47%	Sudah	90,47%	Sudah
19	MA	33,33%	Belum	80,95%	Sudah	80,95%	Sudah
20	ABS	71,42%	Belum	38,09%	Belum	90,47%	Sudah
		1,114.12		1,448.27		1,714.19	
Jumlah		20 Peserta		20 Peserta		20 Peserta	
		53,05%		72,41%		85,70%	

Deskripsi hasil pembelajaran *post-test* siklus I secara Individu dalam kegiatan pelatihan P2M ini melalui proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching* yang telah disediakan (Sarjoko & Demitra, 2018). Untuk mengetahui hasil belajar peserta maka diakhir pembelajaran peserta diberikan sebanyak 21 soal pilihan ganda. Berdasarkan tabel hasil belajar peserta di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 orang peserta ada 15 orang yang tuntas sesuai penilaian sedangkan peserta yang belum tuntas dan belum mencapai berjumlah 5 peserta dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh tim P2M. Peserta dikatakan tuntas jika nilai yang dicapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan yang diterapkan yaitu minimal B- 66-70, sedangkan peserta yang belum tuntas dibawah standar kriteria minimal B-

(66-70). Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar peserta sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada kegiatan pelatihan membaca cerita dongeng dan penerapannya memperoleh hasil rata-rata 72,41% hasil tersebut masih tergolong belum memuaskan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelatihan membaca sastra yaitu pelatihan membaca cerita dongeng dan penerapannya.

Tahap pengamatan tindakan pada siklus I dilakukan dimulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca sastra cerita dongeng menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* (Ansoriyah, 2021). Pengamatan ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan peserta dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Adapaun pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pengamatan terhadap Aktivitas peserta remaja masjid bertindak sebagai observer. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pelatihan ini diamati oleh tim P2M untuk mengetahui kemantapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* (Faj et al., 2018; Tafonao, 2018). Adapun lembar pengamatan aktivitas pelatihan dalam kegiatan pembelajaran, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan pada *Post-test* Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	<i>Post-Test I</i>					<i>Post Test II</i>				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kesiapan peserta dalam pelatihan dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu				√					√	
2	Peserta dapat memahami penjelasan materi mengenai membaca sastra, cerita dongeng dengan model <i>quantum teaching</i> dengan baik				√					√	
3	Keaktifan peserta dalam proses pelatihan			√							√
4	Dapat mempraktikan membaca cerita dongeng dengan baik			√							√
5	Dapat menulis cerita dongeng dengan baik			√						√	
6	Memberikan evaluasi penguatan hasil belajar			√							√

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *quantum*

teaching pada remaja masjid Kelurahan Bahagia Babelan pada siklus I dalam menyampaikan apersepsi dan pembimbingan peserta dalam membaca dan menulis cerita dongeng masih kurang maksimal. Hasil data observasi mencapai 80% termasuk kedalam kriteria baik. Hasil observasi aktivitas peserta pada Siklus I setelah melalui observasi, tingkat kemampuan peserta dengan tujuan untuk menilai bagaimana sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *quantum teaching* dalam pelatihan literasi sastra membaca dongeng. Hasil Observasi aktivitas peserta pada siklus I dapat dilihat pada tabel diatas.

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas peserta, kegiatan yang dilakukan oleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat memahami penjelasan dengan baik, Keaktifan peserta bertanya mengenai materi yang belum dipahami, peserta menjawab pertanyaan cukup baik, Keterangan pada saat memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran masih kurang dan belum maksimal untuk meningkatkan hasil pelatihan ini, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh dengan kriteria cukup.

Refleksi berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada siklus I, maka dilanjutkan tindakan untuk memperbaiki pada siklus II. Ada permasalahan pada siklus I yang masih belum maksimal yaitu membuka pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai capaian yang akan dicapai dalam pelatihan literasi sastra mengenai cerita dongeng. Dalam memotivasi para peserta untuk aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya, mengadakan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada saat *post-test* siklus I ketuntasan belajar yang diperoleh adalah sebesar 72,41% (15 peserta), sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya 27,59% (5 peserta). Hal ini menunjukkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* masih kurang dalam meningkatkan hasil belajar peserta pada pelatihan literasi sastra cerita dongeng. Tercapainya tingkat ketuntasan hanya sebesar 72,41%. Maka tindakan pelatihan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena belum dianggap berhasil. Deskripsi hasil tindakan *post-test* Siklus II dilakukan dalam kegiatan pembelajaran peserta secara individual pada akhir pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Dari hasil tes yang diperoleh pada pelatihan tindakan dalam pelatihan membaca sastra berupa cerita dongeng dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* diperoleh ketuntasan pembelajaran secara individual.

Nampak pada tabel di atas dari 20 orang peserta, bahwa 20 orang peserta mendapat nilai yang memuaskan, sedangkan 3 peserta dengan nilai cukup memuaskan. Ketuntasan hasil belajar peserta secara klasikal yang diperoleh pada siklus I hasil belajar peserta secara klasikal yang belum

tuntas mencapai 27,59% sedangkan yang tuntas 72,41%. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta secara klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus II bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 17 peserta yang tuntas hasil belajarnya dengan persentasi 85,70% sedangkan 3 orang peserta cukup memuaskan hasil belajarnya dengan persentasi 14,03%. Tahap pengamatan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan peserta dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Pengamatan terhadap aktivitas pelatihan ini melibatkan tim P2M yang bertindak sebagai observer (Iriani et al., 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta diamati oleh tim untuk mengetahui kemantapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelaksanaan pelatihan membaca sastra yaitu membaca cerita dongeng. Adapun lembar pengamatan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Hasil yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiaitan pelatihan tersebut selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelatihan membaca sastra cerita dongeng pada siklus II mencapai 90% termasuk kedalam kriteria sangat baik. Refleksi pada siklus II dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada siklus I. Berdasarkan kesulitan dan kurang maksimalnya hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching pada siklus I, maka peserta melakukan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki permasalahan yang diperoleh pada siklus I. dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus II dapat diperoleh peningkatan sebagai berikut: membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pelatihan. Memotivasi peserta aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Mengadakan evaluasi setelah proses belajar selesai. Menutup pelatihan dengan memberikan simpulan atas materi yang telah dipelajari. Keaktifan peserta bertanya mengenai materi yang belum dipahami sudah baik. Melakukan pelatihan membaca cerita dongeng dengan memahami maknanya. Melakukan praktik menulis cerita dongeng.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan membaca sastra cerita dongeng dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelatihan membaca sastra dapat meningkatkan hasil belajar peserta. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh secara individu yaitu pada *pre-test* 53, 05%, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 72,41% dan pada siklus II 85,70%. Hal ini

menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelatihan membaca sastra cerita dongeng dapat meningkatkan hasil belajar peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih yang kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian ini hingga terlaksanakan dengan lancar. Kemudian, tak luput kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat remaja masjid di Kelurahan Bahagia, Babelan, Bekasi yang telah membantu dan berkerja sama pada kegiatan pelatihan ini hingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhakiki, A., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Quantum Teaching Kerangka TANDUR Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>
- Ansoriyah, S. (2021). Developing weblog design in Indonesian creative writing material. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/15391%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/download/15391/9334>
- Ansoriyah, S., & Irawan, I. N. (2022). Penulisan Karya Ilmiah dalam Jaringan Bagi Guru Bahasa Indonesia. (*JMM*) *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6076>
- Ansoriyah, S., & Rahmat, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Pembuatan Media Story Board. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/aksis.020103>
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3). <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4363>
- Dahono, Y. (2021). *Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021*. Beritasatu.Com.
- Edi, B. S., & Wardarita, R. (2021). Peran Dongeng dalam Menjaga Perilaku Sehat Ibu dan Anak di Masa Pandemi. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.31941/pmjk.v11i1.1575>
- Faj, N., Faj, N. A., Fakhri, J., & Yusandika, A. D. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2).
- Fatoni, A. (2020). Menyoal kembali minat baca orang Indonesia. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 0(0).
- Ferdika, Suardana, I. M., & Rosyadi, M. I. (2020). Peningkatan Minat Baca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Quantum Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Iriani, P., Suprianti, Y., Susilawati, & Syafitri K, A. (2020). Pembuatan Taman Bacaan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Literasi Anak-Anak dan Remaja

- Kampung Cisaroni - Desa Cikahuripan Lembang. *Jurnal DIFUSI*, 2(1).
<https://doi.org/10.35313/difusi.v2i1.1813>
- Leiliyanti, E., Irawan, I. N., & Syahputra, Z. (2021). Pelatihan Membaca Kritis / Literasi Kritis Teks Naratif Bagi Guru SMP Pendidik Penggerak Indonesia Jaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1).
- Mau, M. L. (2021). Meningkatkan Sikap Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kristiani dengan Pendekatan Model Quantum Teaching. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1).
<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.89>
- Noerharijanti, D. A., Sodiawati, I., & KS, Y. W. (2016). Program Kreatif Ayo Membaca, Menumbuhkan Minat Baca Melalui Strategi Spiral Habits. *Jurnal Akrab*, 7(1).
- Nur, A. M., Mubarak, Y., Washadi, W., & Risnawati, E. (2020). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2).
<https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.910>
- Pratama, F. A. (2018). 2018.pdf. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akutansi)*, 6.
- Puteri, D. A. (2019). Penerapan Metode Quantum Writer untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa SMK Telekomunikasi Darul'ulum. *Sarasvati*, 1(2). <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.744>
- Sarjoko, S., & Demitra, D. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Handep Berpasangan Berdasarkan Kaidah Quantum Teaching. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1).
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.22710>
- Susanti, Y. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Model Quantum Teaching di MAN 3 Padang Panjang. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 1(1).
<https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v1i1.1525>
- Tafonao, T. (2018). Penerapan Metode Pengajaran Efektif Menurut Teori Quantum Teaching. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 3 (1), 2018 ISSN 2541-0261*, 3(1).
- We Are Social. (2021). Digital 2021 WeAreSocial. *Global Digital Insights*.